

**PERSEPSI KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP
MELAKUKAN DETEKSI DINI INSPEKSI
VISUAL ASAM ASETAT PADA IBU
DI RW 03 NGAMPILAN
YOGYAKARTA
2011**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh
Sinta Dwi Ariesti
NIM: 201010104169**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2011**

PERSEPSI KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP MELAKUKAN DETEKSI DINI INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA IBU DI RW 03 NGAMPILAN YOGYAKARTA 2011¹

Sinta Dwi Ariesti², Dewi Rokhanawati³

Abstract : Cervix Cancer is a major health problem all over the world. The prevalence of Cervix cancer occurrence occupies the second rank of death causes, following breast cancer. As a matter of fact, Indonesia has the highest number of women with Cervix cancer. Based on data of Cancer Registration Body of Indonesian Patology Specialist (IAPI) of 2008 that recorded the Cervix cancer occurrence in 13 hospitas in Indonesia, it was found that Cervix cancer was outnumbering all types of cancer and occupying the top rank by 17,2%. In dr. Sardjito Central Hospital, there has been a significant increase of Cervix cancer occurrence from averagely 150 new cases per year in 1990s to 250 new cases per year at present time with 70 to 80 percent of patients visiting hospital in advance stadium.

Kata kunci : Persepsi Kanker Serviks, Sikap Melakukan Deteksi Dini IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks. Kanker serviks merupakan masalah utama kesehatan perempuan di dunia dimana angka kejadian dan kematiannya menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara (Rasjidi, 2007), angka kejadian rata-rata kanker serviks adalah 16/100.000 perempuan, kasus baru yang ditemukan 9,7% dengan jumlah kematian 9,3% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (DepKes RI, 2010).

Hampir 80% kasus kanker serviks terjadi di negara berkembang yang memiliki sumber daya yang terbatas, sampai saat ini di Indonesia kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan perempuan sehubungan dengan angka kematiannya yang tinggi (Rasjidi, 2008). Kematian pada kasus kanker serviks di negara berkembang 2 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju, hal ini terjadi karena kurangnya program yang efektif yang bertujuan untuk mendeteksi keadaan sebelum kanker maupun prakanker pada stadium dini, serta akses pengobatan sebelum proses invasif yang lebih lanjut (DepKes RI, 2010).

Di Indonesia kanker serviks merupakan kanker tersering yang terjadi pada perempuan yang

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES

'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

menyebabkan kematian, diperkirakan 40.000 kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kematian sekaligus. Di rumah sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker serviks 76,2% diantara kanker ginekologi, sedangkan di negara maju angka kejadian kanker serviks mulai menurun, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dalam melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang adekuat bila dijumpai adanya kelainan pada serviks (Rasjidi, 2008).

Tingginya angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks terjadi karena lebih dari 70% penderita datang dalam stadium lanjut (Sirait & Nuranna, 2007), hal ini disebabkan karena pada stadium nol, satu, dan dua kanker serviks tidak memperlihatkan adanya gejala (Anonim, 2007), kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker serviks, dan rendahnya cakupan deteksi dini (*screening*) (Nfa, 2008). Berdasarkan estimasi pada tahun 1985 (*Port Authority Trans-Hudson/PATH* 2000), hanya 5% perempuan di negara berkembang yang mendapat pelayanan penapisan dibandingkan dengan 40% di negara maju (Depkes RI, 2010).

Prevalensi perempuan terhadap penyakit kanker serviks meningkat karena kecenderungan menikah pada usia lebih muda dan keterbatasan kemampuan ekonomi yang membuat akses mendapatkan informasi dan pelayanan reproduksi menjadi terbatas (Purwati dkk, 2008). Penelitian yang dilakukan di RSUPN dr. Cipto

Mangunkusumo menunjukkan bahwa 89,9% responden memiliki pengetahuan tentang kanker serviks yang buruk, sehingga perlu dilakukan peningkatan pemberian informasi pada masyarakat (Moegni, 2006).

Sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasia selama usia dewasa, maka perempuan yang berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan berisiko menderita kanker serviks 5 kali lipat (Rasjidi, 2008). Insiden kanker serviks sedikit pada perempuan yang berusia kurang dari 20 tahun, akan meningkat pada perempuan yang berusia lebih dari 35 tahun dan akan menurun pada usia menopause (Depkes RI, 2010), biasanya kanker serviks menyerang perempuan usia 35-55 tahun (Medicastore, 2010).

Inspeksi Visual dengan Asam asetat (IVA) merupakan suatu metode untuk pemeriksaan skrining kanker serviks dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan aplikasi asam asetat 3-5%. metode ini lebih murah, mudah, praktis, dan sangat mampu laksana serta interpretasi hasil cepat (Sirait & Nuranna, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dkk (2003), menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA memiliki kemampuan yang sama dalam mendeteksi lesi prakanker kanker serviks dan IVA juga dapat digunakan sebagai pemeriksaan penapisan alternatif di pusat kesehatan dengan fasilitas yang sederhana.

Istilah kanker dimasyarakat memberi kesan yang menakutkan dan menyeramkan, penderita sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup saat mengetahui dirinya menderita

penyakit kanker karena mereka berpendapat bahwa kanker tidak dapat diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian (Evennet, 2003). Bila masyarakat memiliki pengetahuan dan akses memperoleh informasi yang baik tentang kanker serviks serta cara pencegahannya tentunya dapat menimbulkan sikap yang positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, hal ini karena persepsi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya (Hidayat, 2009).

Menanggapi permasalahan kanker serviks ini, tahun 2002 WHO menganjurkan program pemeriksaan/skrining pada perempuan yang dilakukan pada setiap perempuan satu kali pada usia 35-40 tahun, jika fasilitas tersedia dilakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun, jika fasilitas tersedia dilakukan tiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun, dan ideal atau optimal pemeriksaan dilakukan tiap 3 tahun pada usia 25-60 tahun (Rasjidi, 2007). Menyadari tingginya kejadian kanker serviks di Indonesia, pada akhir tahun 2006 Departemen Kesehatan bersama profesi terkait telah menyelenggarakan pilot proyek deteksi dini kanker leher rahim di 6 Kabupaten (Anonim, 2010), hal ini didukung dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang difokuskan pada perempuan berusia 30-50 tahun (DepKes RI, 2010).

Penelitian ini bertujuan Diketuinya persepsi kanker serviks

dengan sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat pada ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *survey* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini menelaah ada tidaknya hubungan persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA pada ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011.

Metode pendekatan waktu menggunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek pada waktu yang bersamaan/pada satu waktu (Pratiknya, 2001). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsikanker serviks sedangkan variabel terikatnya sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 30-50 tahun di RW 03 Ngampilan yang berjumlah 122.

Tehnik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang anggotanya tidak homogen dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel *Krejcie*

dengan taraf kesalahan 5% yang berjumlah 92 responden. Pada penelitian ini pengukuran persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat pada Ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011 menggunakan alat kuesioner tertutup, responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dan tidak memberikan alternatif jawaban lain (Arikunto, 2002). Data diperoleh dari kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep dan teori yang dipakai.

Jenis pernyataan yang disediakan dalam kuisisioner mempunyai dua sifat yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*), pernyataan dalam kuisisioner dibuat dengan mengacu pada kerangka teori dan konsep. Pilihan jawaban yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RW 03 Ngampilan Yogyakarta pada bulan Juni 2011. Responden pada penelitian ini adalah ibu yang berusia 30-50 tahun, karakteristik responden pada penelitian ini seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Respoden Persepsi Kanker Serviks dengan Sikap Melakukan Deteksi Dini IVA pada Ibu di RW03 Ngampilan Yogyakarta 2011

Karakter	Kat	Frek	(%)
Umur	30-40 tahun	57	62
	41-50 tahun	35	38
Agama	Islam	82	89,1
	Katolik	8	8,7
	Protestan	2	2,2
Tingkat Pendidikan	SMP	37	40,2
	SMA	45	48,9
	PT	10	10,9
Pekerjaan	Buruh	14	15,2
	IRT	51	55,4
	Pegawai Negeri/swasta	13	14,1
	Wiraswasta	14	15,2
Umur Menikah	< 20 tahun	20	21,7
	20-30 tahun	71	77,2
	? 30 tahun	1	1,1

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur bahwa sebagian besar responden berumur 30-40 tahun yaitu 57 orang (62%) dan yang paling sedikit berumur 41-50 tahun yaitu 35 orang (38%). Karakteristik responden berdasarkan agama bahwa responden yang paling banyak beragama Islam yaitu 82 orang (89,1%) dan yang paling sedikit beragama protestan yaitu 2 orang (2,2%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SMA yaitu 45 orang (50%) dan yang paling sedikit berpendidikan PT yaitu 10 orang (10,9%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 51 orang (55,4%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai pekerja

swasta/negeri yaitu 13 orang (14,1%). Karakteristik responden berdasarkan umur menikah bahwa sebagian besar responden menikah pada umur antara 20-30 tahun yaitu 71 orang (77,2%) dan yang paling sedikit menikah pada saat usia diatas 30 tahun yaitu 1 orang (1,1%).

Tabel 4. Persepsi Kanker Serviks Pada Ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011

Kategori	Frek	(%)
Baik	26	28,3
Cukup	63	68,5
Kurang	3	3,3

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai persepsi yang cukup tentang kanker serviks yaitu 63 orang (68,5%) dan yang paling sedikit mempunyai persepsi yang kurang yaitu 3 orang (3,3%).

Tabel 5 Sikap Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011

Kategori	Frek	(%)
Baik	39	42,4
Cukup	49	53,3
Kurang	4	4,3

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai sikap yang cukup untuk melakukan deteksi dini IVA yaitu 49 orang (53,3%) dan yang paling sedikit mempunyai sikap yang

kurang untuk melakukan deteksi dini IVA yaitu 4 orang (4,3%).

Tabel 6. Persepsi Kanker Serviks Dengan Sikap Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011

No.	Persepsi Sikap	Baik %	Ckp %	Kurang %
1.	Baik	17,4	25	0
2.	Cukup	10,9	42,4	0
3.	Kurang	0	1,1	3,3
Jumlah		28,3	68,5	3,3

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak mempunyai persepsi cukup tentang kanker serviks dan mempunyai sikap yang cukup untuk melakukan deteksi dini IVA yaitu 42,4% sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai persepsi yang cukup tentang kanker serviks dan mempunyai sikap yang kurang untuk melakukan deteksi dini IVA yaitu 1,1%.

Hasil uji statistik korelasi *kendal tau* didapatkan nilai t sebesar 0,329 dengan signifikansi (p) 0,001. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak antara kedua variabel, maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini

IVA pada ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011.

Untuk mengetahui keeratan hubungan persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini IVA pada ibu maka nilai t (0,329) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, sehingga diperoleh hasil hubungan kedua variabel tersebut adalah rendah.

Selanjutnya untuk membuktikan koefisien tersebut dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka dilakukan uji kemaknaan/signifikansi dengan menggunakan uji Z . Hasil uji Z didapatkan nilai Z pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 4,7. Untuk uji dua pihak maka taraf kesalahan 5% dibagi dua, sehingga menjadi 2,5%. Selanjutnya harga Z dapat dilihat pada kurva normal dengan Z adalah 0,475 (0,475 diperoleh dari 0,5 - 0,025). Berdasarkan angka tersebut maka harga Z adalah 1,96 sehingga didapatkan Z hitung $>$ Z tabel (4,7 > 1,96). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut dapat diberlakukan pada populasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuat beberapa kesimpulan :

1. Persepsi kanker serviks pada ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011 adalah memiliki persepsi cukup 68,5% (63 responden).

2. Sikap melakukan deteksi dini IVA pada ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011 adalah memiliki sikap cukup 53,5% (49 responden).
3. Ada hubungan persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini visual asam asetat pada ibu di RW 03 Ngampilan yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,329 dengan signifikan (p) sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$).
4. Terdapat hubungan yang rendah antara persepsi kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini inspeksi visual asam asetat pada ibu di RW 03 Ngampilan Yogyakarta 2011 yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar 0,329.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Tenaga Kesehatan
Bagi tenaga kesehatan khususnya di wilayah Ngampilan (Puskesmas Ngampilan) hendaknya memberikan informasi tentang kesehatan secara berkala terutama terkait kanker serviks agar masyarakat memiliki persepsi yang baik tentang kanker serviks sehingga masyarakat akan memiliki sikap yang baik untuk melakukan deteksi dini, dan menyarankan untuk melakukan deteksi dini secara berkala di puskesmas Ngampilan agar mencegah terjadinya kanker serviks.
2. Bagi Masyarakat
Masyarakat (kader, tokoh masyarakat, RW) memprogramkan diselenggarakannya penyuluhan

- kesehatan secara berkala di wilayah RW 03 Ngampilan dan bekerja sama dengan sarana pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Ngampilan agar menumbuhkan kesadaran hidup sehat terutama terkait dengan kanker serviks agar masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam melakukan deteksi dini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menggali informasi yang lebih dalam tentang sejauh mana persepsi ibu terhadap kanker serviks dengan menggunakan metode/rancangan penelitian yang lain serta dapat menghubungkan dengan variable lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. W. 2007. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah.
- Anonim. 2010. *Kemenkes Perluas Program Pengendalian Kanker di Empat Provinsi*.
www.depkominform.go.id.
Diakses tanggal 22 Februari 2011.
- _____. 2009. *Pembalut Wanita Penyebab Kanker Serviks Rahim*.
www.depkes.jogjagov.go.id.
Diakses tanggal 22 Februari 2011.
- _____. 2007. *Sang Pembunuh Diam-diam*.
www.depkes.go.id. Diakses tanggal 23 Februari 2011.
- Azis, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edisi Ke 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI. 2010. *KepMenKes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*.
www.hukor.depkes.go.id.
Diakses tanggal 23 Februari 2011.
- Evennet, K. 2003. *Pap Smear : Apa Yang Perlu Anda Ketahui?*. Jakarta: Arcan.
- Faudiyah, R. A. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Tingkat Pengatahuan Pada Ibu Usia 35-45 Tahun di RW 02 Kelurahan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010*. Yogyakarta: Kebidanan-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
- Hanafi I., Ocviyanti, D., Indarti, J., Moegni, E. M., & Prihartono, J. 2003. *Efektifitas Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat oleh Badan Sebagai Upaya Mendeteksi Lesi Pra-kanker Serviks*. Jakarta: Majalah Obstetri dan Gynecologi Indonesia Volum 27 No 1.

- Hidayat, D. R. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media.
- Lukaningsing, Z. L. 2010. *Pengembangan Keperibadian Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marliany, R. 2010. *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Medicastore, 2010. *Kanker Leher Rahim*. www.medicastore.com. Diakses tanggal 1 Februari 2011.
- Moegni, E. M. 2006. *Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tentang Pap Smear*. Jakarta: Majalah Obstetri dan Gynecologi Indonesia Volum 30 No 4.
- Nahiyah, P. 2004. *Ponroaksi Antara Norma dan Fakta Persepsi Masyarakat Tentang Fenomena Pornoaksi di DIY*. Yogyakarta: Yayasan Pranata.
- Nfa. 2008. *Kegiatan Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. www.depkes.go.id. Diakses tanggal 23 Februari 2011.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiknya, A. W. 2001. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwati, Y., & Hendarsih, S. 2008. *Pengaruh Penyuluha Kesehatan Tentang Kanker Leher Rahim dan Pap Smear Terhadap Kesadaran Mengikuti Pap Smear Pada Ibu di Mrisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4, Nomor 1.
- Rasjidi, H. I. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- _____. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sirait, A. M & Nuranna, L. 2007. *deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Depok*. Jakarta: Majalah Obstetri dan Gynekologi Indonesia Volum 31 No.4
- Suharsimi, A 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta : Bandung
- Sulistyowati, D. Y. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Pap smear Pada Ibu Usia 25-65*

- tahun di dusun Janti Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2008.* Yogyakarta: Kebidanan-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Tejawati, F. 2010. *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Kanker Serviks Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Ibu PKK di Pedukuhan Ngipik Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.* Yogyakarta: Kebidanan-STIKES 'AIYIYAH YOGYAKARTA.
- Toha, M. 2004. *Perilaku Organisasi Administrasi Organisasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: ANDI
- Wiknjosastro, H., Saifuddin, A.B., & Rachimhadhi, T. 2006. *Ilmu Kandungan. Edisi Ketiga.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Perilaku.* Jakarta: CV. Sagung Seto.